

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan data kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah studi epidemiologi yang mempelajari prevalensi, distribusi, maupun hubungan penyakit dan paparan dengan mengamati status paparan, penyakit atau outcome lain secara serentak pada individu- individu dari suatu populasi pada suatu saat. (Vionalita, 2020)

Studi *cross sectional* dimanfaatkan untuk merumuskan hipotesis hubungan kausal yang akan diuji dalam studi analitiknya. Jadi untuk penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hubungan perilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-23 bulan di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu dari bulan Februari - Juli 2023. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2023.

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah baduta di wilayah Kecamatan Bansari yang telah dipilih secara prevalensi baduta stunting tertinggi dan jumlah baduta terbanyak, diambil sebanyak 5 desa yaitu desa tanurejo, gunungsari, bansari, candisari, mojosari pada bulan Februari 2023 yang berjumlah 304 orang anak (Data Sekunder Puskesmas Bansari, 2023).

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, Sampel pada penelitian ini adalah baduta di Kecamatan Bansari yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Subyek penelitian diambil dengan teknik *propotional sampling* yaituteknik pengambilan sampel stratifikasi dengan mempertimbangkan proporsi atau presentase sampel. Pemilihan *propotional sampling* sebagai penentuan pengambilan sampel digunakan berdasarkan hasil rangking atau urutan dari prevalensi terbanyak terjadinya stunting dan juga desa yang memiliki jumlah baduta yang terbanyak, penentuan desa yang akan dijadikan subjek penelitian terdiri dari 5 desa yaitu Desa Tanurejo, Gunungsari, Bansari, Candisari, Mojosari.

Kriteria inklusi dan eksklusi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Anak berusia 6-23 bulan yang tinggal menetap di Kecamatan Bansari
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Ibu bersedia diwawancarai
- 4) Baduta dapat diukur panjang badan (tidak disabilitas)
- 5) Baduta tidak memiliki penyakit bawaan.
- 6) Baduta tidak lahir prematur

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pengasuh dan Baduta saat pengukuran data tidak berada di lokasi penelitian
- 2) Baduta dalam keadaan sakit saat wawancara

Pada penelitian ini besar sampel ditetapkan berdasarkan rumus besar sampel seperti dibawah ini :

**Perhitungan menggunakan rumus slovin**

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi pada february 2023 = 304

E = Margin eror yang ditoleransi (10%)

Dengan mensubstitusikan nilai-nilai tersebut, maka didapat:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{304}{1+304(0,1^2)} = \frac{304}{1+304(0,01)} = \frac{304}{1+3,04} = 75,25 = 76$$

Perhitungan tambahan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{76}{1-0,1} = \frac{76}{0,9} = 84,44 = 85$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut diperoleh besar sampel 85. pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan dibawah ini :

$$fi = \frac{Ni}{N}$$

Kemudian di dapatkan besarnya sampel per desa, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Ni = fi \times n$$

Dimana :

Fi = Sampel pecahan kelompok

Ni = Banyaknya individu yang ada dalam kelompok

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan dalam sampel.

Untuk dapatkan penentuan pengambilan sampel diambil berdasarkan hasil ranking atau urutan dari prevalensi terbanyak terjadinya stunting dan juga desa yang memiliki jumlah baduta yang terbanyak, penentuan desa yang akan dijadikan subjek penelitian desa antara lain :

Tabel. 3.1 Perhitungan Proporsi Jumlah Sampel Masing-masing Desa

No	Desa	Populasi	Proporsi per Desa	Sampel
1.	Tanurejo	21	$fi = \frac{Ni}{N} = \frac{21}{304} = 0,069$	6
			$Ni = fi \times n = 0,069 \times 85 = 5,865$	
2.	Gunungsari	39	$fi = \frac{Ni}{N} = \frac{39}{304} = 0,128$	11
			$Ni = fi \times n = 0,128 \times 85 = 10,88$	
3.	Bansari	101	$fi = \frac{Ni}{N} = \frac{101}{304} = 0,332$	28
			$Ni = fi \times n = 0,332 \times 85 = 28,22$	
4.	Candisari	92	$fi = \frac{Ni}{N} = \frac{92}{304} = 0,303$	26
			$Ni = fi \times n = 0,303 \times 85 = 25,75$	
5.	Mojosari	51	$fi = \frac{Ni}{N} = \frac{51}{304} = 0,168$	14
			$Ni = fi \times n = 0,168 \times 85 = 14,28$	
<b>Jumlah</b>				<b>85</b>

## D. Definisi Operasional

Tabel. 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
<b>Bebas</b>				
Perilaku KADARZI	Perilaku KADARZI akan diukur minimal dengan 5 indikator yang menggambarkan perilaku sadar gizi. Penggunaan 5 indikator disesuaikan dengan karakteristik keluarga.	Kuesioner (Depkes, 2007)	a. KADARZI, apabila skor untuk perilaku KADARZI 5 b. Belum KADARZI, apabila skor perilaku KADARZI < 5 (Depkes, 2007)	Nominal
Sanitasi Lingkungan	Keadaan kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dsb, yang diketahui berdasarkan wawancara menggunakan kuesioner sanitasi	Kuesioner (Menkes, 1999)	a. Lingkungan sehat, apabila total nilai sanitasi lingkungan 1068-1200 b. Lingkungan tidak sehat, apabila total nilai sanitasi lingkungan < 1068 (Menkes, 1999)	Nominal
<b>Terikat</b>				
Kejadian Stunting	Keadaan baduta yang diukur dengan <i>z-score</i> berdasarkan panjang badan menurut umur	Lengboard	a. Stunting, apabila <i>z-score</i> PB/U < -2 SD b. Tidak stunting, apabila <i>z-score</i> PB/U $\geq$ -2 SD (Permenkes, 2020)	Nominal

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel antara lain :

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen pada penelitian ini adalah perilaku KADARZI sanitasi dan lingkungan
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian stunting pada baduta usia 6-23 bulan.

### **F. Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan salah satu hal yang harus ada dalam sebuah penelitian. Semua penelitian atau riset yang melibatkan manusia sebagai subjek harus memperhatikan etika penelitian. Etika penelitian memiliki empat prinsip dasar yaitu menghormati orang (*respect for person*), manfaat (*beneficence*), tidak membahayakan subjek penelitian (*nonmaleficence*), dan keadilan (*justice*).

1. Menghormati atau menghargai

Dalam melakukan penelitian peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian, terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian, perlu perlindungan

## 2. Manfaat

Dalam penelitian peneliti secara etik harus mengusahakan manfaat sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian atau resiko bagi subjek dan memperkecil kesalahan penelitian

## 3. Bahaya

Dalam penelitian peneliti harus memperhatikan bahaya dalam penelitian dan harus mengurangi bahaya terhadap subjek serta melindungi subjek.

## 4. Keadilan

Dalam penelitian peneliti harus memperlakukan semua subjek dengan baik. Sebelum melakukan penelitian di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung peneliti membuat surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan Universitas Ngudi Waluyo dan juga pembuatan EC atau *ethical clearance* sebagai bentuk etika penelitian.

## **G. Pengumpulan Data**

### 1. Sumber

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diambil langsung oleh peneliti kepada subjek baduta dan pengasuh baduta sebagai responden.

### 2. Teknik

Pengumpulan data primer dilakukan secara observasi dengan cara wawancara kepada pengasuh baduta mengenai perilaku KADARZI dan mengamati sarana sanitasi pada rumah responden dan pengukuran secara langsung panjang badan pada baduta.



### 3. Instrument

Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar kuesioner yang berisikan pertanyaan pada responden mengenai Kuesioner penyaringan, Karakteristik Responden, KADARZI dan Sanitasi lingkungan serta buku KIA.

### 4. Prosedur pengambilan data

Tahapan pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Persiapan penelitian

- 1) Mengurus izin studi pendahuluan
- 2) Pengumpulan artikel, jurnal, data, dan tinjauan pustaka untuk penyusunan proposal penelitian
- 3) Penyusunan proposal penelitian dan konsultasi
- 4) Pemaparan proposal
- 5) Membuat EC

Kuesioner penelitian yang telah disusun kemudian dilakukan pengurusan Ethical Clearance (EC) sebagai salah satu syarat pengambilan data untuk penelitian dengan subjek manusia.

Pengajuan EC dilakukan ke Komite Etik Universitas Ngudi Waluyo dan telah memperoleh izin penelitian melalui surat lulus etik dengan

Nomor : 117/KEP/EC/UNW/2023

- b. Setelah lulus etik kemudian mengurus surat izin penelitian ke Kecamatan Bansari melalui surat izin resmi dari Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Nomor: 0777/SM/FKes/UNW/VI/2023.

c. Pelaksanaan penelitian

1) Mengidentifikasi subjek yang masuk ke dalam penelitian

Identifikasi subjek dilakukan berdasarkan arahan dari Puskesmas Bansari. Kemudian mengunjungi TPK Kecamatan Bansari Kecamatan Bansari untuk mengetahui subjek baduta, dan tempat tinggal

2) Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta calon responden diminta menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden apabila bersedia menjadi responden penelitian

3) Memilih sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi

4) Melakukan pengumpulan data yaitu panjang badan anak, tanggal lahir, serta melakukan wawancara kepada responden mengenai KADARZI dan melakukan pengamatan sanitasi lingkungan

5) Memasukkan data yang terkumpul ke dalam lembar observasi pengumpulan data

6) Melakukan analisis data

## H. Pengolah Data

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Tahap editing merupakan tahap memeriksa kembali terkait kelengkapan lembar kuesioner KADARZI, kuesioner sanitasi lingkungan dan hasil

pengukuran tinggi badan anak. jika ada bagian yang belum lengkap maka peneliti akan melengkapi kekurangannya.

## 2. Skoring

Cara penilaian yaitu dengan melihat skor pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Skor untuk variabel KADARZI sesuai dengan skor Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 747/Menkes/SK/VI/2007 yang hasil ukur belum KADARZI dan KADARZI dan untuk skor variabel sanitasi lingkungan didapatkan dari perhitungan kuesioner dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 yang hasil ukurnya yaitu dalam kategori lingkungan tidak sehat dan lingkungan sehat. Skor tiap sub variabel sebagai berikut :

### a. KADARZI

Pada KADARZI terdapat 5 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdapat 2 pilihan jawaban dimana masing-masing diberikan penilaian 0 dan 1. Dari nilai tersebut ditetapkan nilai untuk dapat dikatakan KADARZI yaitu nilai 5. Untuk nilai dibawah 5 maka dikatakan belum KADARZI.

### b. Sanitasi Lingkungan

Pada sanitasi lingkungan terdapat 3 sub variabel yang berisi 17 item soal. Penilaian dilakukan dengan cara memberi nilai pada masing-masing kategori jawaban yaitu 0 sampai 3 berurutan sesuai dengan jumlah pilihan jawaban, hasil penilaian didapatkan dengan cara mengkalikan nilai dengan bobot yang sudah ditetapkan, pada sub

variabel komponen rumah ditetapkan bobot 31, pada sarana sanitasi bobotnya yaitu 25, dan untuk perilaku penghuni bobotnya yaitu 44. Skor total yang didapatkan dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu lingkungan sehat jika skor antara 1068 sampai 1200, sedangkan untuk nilai dibawah 1068 maka dikatakan lingkungan tidak sehat.

c. Stunting

Pada penilaian kejadian stunting terdapat 2 pertanyaan yaitu PB anak dan juga umur anak. pemberian skor akan dilakukan setelah menghitung *z-score* pada anak, setelah mendapatkan hasil perhitungan kemudian dikategorikan menjadi stunting dan tidak stunting. Dikatakan stunting jika nilai *z-score*  $< -2$  SD dan dapat dikatakan tidak stunting jika nilai *z-score*  $\geq -2$  SD.

3. Pengkodean Data (*Coding*)

*Coding* adalah pemberian kode pada variabel yang diteliti yang sudah dilakukan skoring. Pada penelitian ini, setelah semua kuesioner di koding selanjutnya dilakukan pengkodean yaitu mengganti data dari bentuk kalimat atau huruf ke bentuk angka atau bilangan. *Coding* dalam penelitian ini yaitu memberi kode berdasarkan hasil penilaian skor sebagai berikut :

a. KADARZI

- 1) Kode 1 untuk sub variabel yang KADARZI
- 2) Kode 2 untuk sub variabel yang belum KADARZI

b. Sanitasi Lingkungan

- 1) Kode 1 untuk sub variabel sanitasi lingkungan yang sehat
- 2) Kode 2 untuk sub variabel sanitasi lingkungan yang tidak sehat

c. Stunting

- 1) Kode 1 untuk yang tidak stunting
- 2) Kode 2 untuk yang stunting

4. Memasukan data (*Entry data*)

Tahap *entry data* yaitu memasukkan data dari responden dalam bentuk kode ke dalam program atau *software*. Dalam penelitian ini *software* yang digunakan adalah SPSS. Pada tahap ini perlu dilakukan secara teliti untuk menghindari bias.

## I. Analisis Data

Analisis penelitian menggunakan IBM SPSS Stastistics 26

1. Analisis univariat

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti menggunakan tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat korelasi atau hubungan dari dua variabel yang berpengaruh. Uji analisis yang digunakan adalah uji Chi-square, dengan tingkat kemaknaan 5%.